



MELATIH MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN LOMPAT TALI PADA ANAK PAUD MANDIRI DESA SUKA NEGERI**Oleh****Annisa Fortuna¹, Mulia Marita Lasutri Tama², Mutia Mawardah³****^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma****E-mail: ¹ annisafortuna12@gmail.com, ² Mulya.hedi399@gmail.com,****³ mutia.mawardah@gmail.com**

Article History:*Received: 06-07-2022**Revised: 16-07-2022**Accepted: 26-08-2022***Keywords:***Gross Motor Skill, Jump Rope,
Playing Method*

Abstract: *Children who are at an early age (0-6 years) are children who are at a stage of rapid growth and development, both physically and mentally. This period is also called the golden age. In the golden age, early childhood needs encouragement that can support the development of the child so that the child's growth and development is not hampered. Gross motor skills are closely related to the progress, development, and growth of children at an early age. The purpose of this activity is to train gross motor skills such as movements for PAUD Mandiri children in Suka Negeri Village. The method used by the researcher is the playing method through jumping rope because researchers see many children who are still shy in doing physical activities at PAUD Mandiri Suka Negeri Village. During the routine exercise on Friday morning, the researchers saw that the children looked doubtful and reluctant to make specific movements. The enthusiasm of the children when playing jump rope was high, but there were two children who seemed hesitant, three children lost their balance when they were on a rope that reached 30cm, and six children looked confused and needed more guidance when walking in a zigzag without stepping on the rope.*

PENDAHULUAN

Pada Desa Suka Negeri, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terdapat pendidikan untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara yang penulis lakukan di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri, penulis melihat banyak anak-anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri yang masih malu-malu dalam melakukan aktivitas fisik. Saat senam rutin pada pagi hari jumat penulis melihat anak-anak terlihat ragu serta enggan untuk melakukan gerakan melompat. Penulis juga melihat bahwa permainan edukatif *outdoor* yang terdapat pada PAUD Mandiri Desa Suka Negeri sudah tidak cukup layak digunakan dan dapat membahayakan keselamatan anak. Kurangnya permainan untuk kegiatan pengembangan motorik kasar anak, serta kurangnya alat permainan yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik kasar khususnya gerakan melompat pada PAUD Desa Suka Negeri.



Anak yang berada pada usia dini (0-6 tahun) merupakan anak yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental. Masa ini juga disebut *golden age*. Pada masa *golden age* atau usia emas anak usia dini membutuhkan dorongan yang dapat mendukung perkembangan anak agar tumbuh kembang anak tidak terhambat.

Gross motor atau yang biasa disebut motorik kasar mempunyai ikatan erat dengan kemajuan, pertumbuhan, serta perkembangan anak pada usia dini. Motorik kasar adalah hal yang penting untuk anak usia dini khususnya anak PAUD. Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini tentunya dapat diwujudkan dengan adanya dukungan dari para guru-guru yang berada pada lembaga pendidikan usia dini (PAUD).

Motorik kasar merupakan kegiatan yang melibatkan otot besar seperti melompat, berlari, berjalan, berdiri, duduk, merangkak, berguling, merayap dan berbagai kegiatan menendang serta kegiatan seperti melempar dan menangkap (Sujiono, 2010).

Menurut Suratno (2015) metode bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan atau kepuasan pada anak melalui aktivitas langsung. Salah satu contoh metode bermain yang dapat diterapkan untuk melatih motorik kasar pada anak usia dini ialah permainan lompat tali. Permainan lompat tali dapat melatih motorik kasar anak usia dini serta dapat melatih keberanian anak dalam mengambil sebuah keputusan dikarenakan untuk melompati tali tersebut, anak memerlukan keberanian.

Lompat tali merupakan permainan tradisional yang amat mudah untuk dimainkan. Alat yang digunakan untuk bermain lompat tali juga amat sederhana, yaitu karet gelang yang dianyam memanjang. Permainan ini dapat dimainkan baik secara individu maupun kelompok. Permainan ini juga dapat dimainkan di sekolah atau di rumah serta dapat meningkatkan motorik kasar anak. Aturan mainnya adalah anak melompati tali tanpa menyentuh tali tersebut

Tujuan kegiatan keilmuan ini penulis lakukan untuk melatih motorik kasar khususnya gerakan melompat pada anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri menggunakan permainan lompat tali.

METODE

Metode yang digunakan dalam Program Keilmuan Kerja Nyata Tematik (KKN-T) ini adalah:

a. Observasi

Melakukan observasi secara langsung pada lingkungan PAUD Mandiri Desa Suka Negeri.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan guru PAUD Mandiri Desa Suka Negeri untuk mengetahui kegiatan anak PAUD Mandiri.

c. Pemaparan Materi

Pemaparan materi di berikan di kelas PAUD Mandiri Desa Suka Negeri. Materi dijelaskan pertama kepada guru guru yang mengajar untuk mengetahui tujuan dari pemberian materi kemudian baru dilakukan praktek kegiatan berupa metode bermain melalui permainan lompat tali pada anak-anak di PAUD Mandiri.

Lokasi kegiatan terletak di Desa Suka Negeri, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten



Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatra Selatan, program kerja keilmuan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

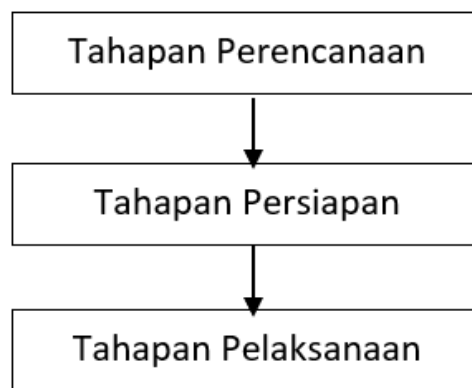
Tahap perencanaan dilakukan dengan mengobservasi di lingkungan PAUD Mandiri Desa Suka Negeri, Kecamatan Banding Agung. Setelah itu melakuakn konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing keilmuan

Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dan pengaturan jadwal dengan kepala sekolah dan guru-guru PAUD Mandiri Desa Suka Negeri mengenai pemberian materi lompat tali untuk melatih motorik kasar anak, menentukan tempat, dan mempersiapkan reward.

Tahap Pelaksanaan

Diawali dengan pemberian stimulus berupa memberikan contoh serta mengajak anak untuk melakukan gerakan melompat seperti kelinci, mengajak anak untuk melompat ke kiri dan ke kanan, lalu menginstruksikan anak untuk melompati tali tanpa menginjak tali, sesi dokumentasi, pemberian reward.



Gambar 1. Metode Pengabdian

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri, diketahui bahwa banyak anak-anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri yang masih malu-malu dalam melakukan aktivitas fisik. Saat senam rutin pada pagi hari jumat penulis melihat anak-anak terlihat ragu serta enggan untuk melakukan gerakan melompat. Penulis juga melihat bahwa permainan edukatif *outdoor* yang terdapat pada PAUD Mandiri Desa Suka Negeri sudah tidak cukup layak digunakan dan dapat membahayakan keselamatan anak. Kurangnya permainan untuk kegiatan pengembangan motorik kasar (khususnya gerakan melompat) dapat menghambat perkembangan motoric kasar (melompat) anak-anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri.

Pada hari Rabu, tanggal 4 Agustus di mulai dari jam 07:00-09:00. Pertemuan pertama yang bertempat di salah satu rumah anak PAUD Desa Suka Negeri yang bernama Ainun. Penulis menyapa, memperkenalkan diri, serta mengajak anak-anak untuk memperkenalkan diri, melakukan pengamatan pada anak saat waktu pembelajaran di dalam kelas serta saat anak sedang bermain di luar kelas pada jam istirahat dan mewawancari guru-guru PAUD Desa Suka Negeri.



Pada hari Jumat, tanggal 13 Agustus di mulai dari jam 07:00. Pertemuan yang bertempat pada PAUD Mandiri Desa Suka Negeri. Penulis ikut kegiatan senam rutin pagi yang dilakukan sebelum anak memasuki kelas. Penulis melihat bahwa beberapa anak masih malu-malu dalam melakukan senam. Penulis melihat bahwa anak-anak terlihat ragu serta enggan melakukan gerakan melompat.

Pada hari Jumat, tanggal 20 Agustus di mulai dari jam 07:30-08:30 yang bertempat di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri. Penulis melaksanakan program keilmuan. Guru-guru PAUD Desa Suka Negeri sangat mendukung penulis dalam melaksanakan kegiatan melatih motorik kasar melalui permainan lompat tali. Antusiasme anak-anak saat bermain lompat tali terlihat tinggi, tetapi terdapat 2 anak yang terlihat ragu, 3 anak kehilangan keseimbangan pada saat melompati tali yang tingginya mencapai 30cm, 6 anak yang terlihat kebingungan dan butuh bimbingan lagi saat berjalan zig-zag tanpa menginjak tali.

Tetapi saat diberikan instruksi mengulang untuk kedua kalinya, semua anak sudah terlihat tidak ragu, tidak kehilangan keseimbangan, dan dapat berjalan zig-zag tanpa menginjak tali. Terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar (melompat) setelah penulis melatih motorik kasar anak dengan menggunakan permainan lompat tali di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri.



Gambar 2. Senam rutin di pagi hari pada hari Jumat





Gambar 3. Pemberian arahan kepada anak-anak PAUD



Gambar 4. Anak-Anak yang sedang bermain lompat tali



Gambar 5. Anak bersama alat lompat tali



Gambar 6. Foto bersama guru dan anak-anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri

DISKUSI

Kegiatan pengabdian keilmuan ini memiliki suatu aspek terpenting yaitu pada potensi keberlanjutan. Permasalahan dalam melaksanakan kegiatan keilmuan adalah adanya kendala yang disebabkan oleh dampak Virus COVID-19, anak-anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri hanya melakukan pembelajaran pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya permainan *outdoor* edukatif dalam kegiatan untuk melatih motorik kasar anak pada PAUD Mandiri Desa Suka Negeri menghambat perkembangan motorik kasar pada anak khususnya gerakan melompat.

Dengan adanya kegiatan program keilmuan ini, penulis membantu guru-guru PAUD Mandiri untuk melakukan program perkembangan motorik kasar yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak PAUD Mandiri Desa Suka Negeri.



KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah penulis lakukan dalam kegiatan keilmuan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antusiasme anak-anak saat bermain lompat tali terlihat tinggi, tetapi terdapat dua anak yang terlihat ragu, tiga anak kehilangan keseimbangan pada saat melompati tali yang tingginya mencapai 30cm, serta enam anak yang terlihat kebingungan dan butuh bimbingan lagi saat berjalan zig-zag tanpa menginjak tali. Tetapi saat diberikan instruksi mengulang untuk kedua kalinya, semua anak sudah terlihat tidak ragu, tidak kehilangan keseimbangan, dan dapat berjalan zig-zag tanpa menginjak tali. Terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar (melompat) setelah penulis melatih motorik kasar anak dengan menggunakan permainan lompat tali di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam Penyusunan Laporan ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun atas semua dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun spiritual, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan Laporan ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darmansyah dan Ibunda Jullianty, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan positif baik secara moril maupun material dalam kegiatan KKNT ini
2. Dr. Sunda Ariana, M.Pd, M.M selaku Rektor Universitas Bina Darma Palembang.
3. Ibu Desy Arisandy, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.
4. Ibu Mutia Mawardah, M.A selaku Kaprodi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma.
5. Ibu Mulia Marita Lasutri Tama, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Keilmuan.
6. Ibu Eka Puji Agustini, M.M., M.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN-T Kelompok 10 Desa Suka Negeri
7. Bapak Taqrim Ibad, M.Kom selaku Dosen Koordinator Lapangan.
8. Bapak Feri Antoni, A.Md selaku Kepala Desa Suka Negeri yang telah memberikan izin kepada mahasiswa Universitas Bina Darma untuk melakukan tugas Keilmuan
9. Ibu Eka Puspita Sari S.Pd, selaku Kepala Sekolah PAUD Mandiri Desa Suka Negeri yang telah menerima kami dengan sangat baik dan mengizinkan kami melakukan kegiatan di PAUD Mandiri Desa Suka Negeri.
10. Ibu Halim Wahyuni S.Pd, selaku guru PAUD Mandiri yang telah memberikan bantuan serta bimbingan selama kami melakukan Kuliah Kerja Nyata
11. Anggota kelompok 10 dan 9 serta sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan selama proses persiapan serta pelaksanaan program keilmuan penulis.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Asthid Balita Anggraeni, M. A., Karyanto, Y., & Khairati, W. 2018. Pengaruh permainan tradisional lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.
- [2] Febriani. 2015. Upaya Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar (Melompat) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B TK Al- Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran 2015-106.
- [3] Lilis Eriyani, 2017. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Melompat) Melalui Permainan Lompat Tali pada Kelompok B.2 di TK Dharma Wanita Sukaramae Bandar Lampung”. Tabiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- [4] Mahmud, Bonita. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Sulawesi Selatan (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelompok B TK Islam Al Abrar Makasar) PPS UNJ.
- [5] Uswatun, Dimiyati. 2021. Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahu. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6 No 1.
- [6] Uswatun Hasanah, dkk. 2018. Bermain Lompat Tali dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. FKIP Universitas Lampung
- [7] Saputra, Halwani Akhidya. 2021. “Strategi guru dalam Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Jenangan Ponorogo”. Skripsi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).